



# re mezquita

## Redesain Komplek Masjid Besar Jatinom Dengan Pendekatan Infill Desain

### Latar Belakang

Jatinom adalah nama salah satu kecamatan di Kabupaten Klaten yang kondisi geografisnya terletak di jalur utama yang menggabungkan antara Klaten dengan Boyolali. Jatinom juga mempunyai ciri khas utama yaitu tradisi Sebaran Apem atau biasa disebut Yaqowiyyu yang dilaksanakan pada setiap pertengahan bulan Saper.

Masjid Besar Jatinom memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat di sekitarnya. Selain sebagai tempat beribadah warga yang beragama Islam di sekitar kawasan Masjid Besar Jatinom juga memiliki beberapa fungsi lain yang bisa dimanfaatkan masyarakat di sekitar kawasan Masjid Besar Jatinom. Akan tetapi dengan kurangnya fasilitas banyak fungsi masjid yang tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat.

Selain itu perubahan yang terjadi pada eksisting bangunan masjid membuat Masjid Besar Jatinom kehilangan sejarahnya sebagai masjid peninggalan Ki Ageng Gribig yang berperan sebagai tempat penyebaran agama Islam di pulau Jawa.

### Rumusan Masalah dan Tujuan

#### -Permasalahan Umum

Bagaimana merancang ulang Masjid Besar Jatinom untuk mengembalikan signifikansi kultural masjid dengan merujuk pada desain awal Masjid Besar Jatinom

#### -Permasalahan Khusus

1. Bagaimana cara menambahkan fasilitas yang diperlukan untuk menunjang fungsi masjid serta bermanfaat bagi warga setempat dengan menggunakan pendekatan infill desain
2. Bagaimana merancang fasilitas disekitar masjid yang mendukung tradisi ziarah makam dan ritual Yaqowiyyu yang merespon keberadaan Masjid Besar Jatinom sebagai landmark

#### -Tujuan

Meredesain Kawasan Masjid Besar Jatinom untuk mengembalikan bentuk masjid agar memperkuat signifikansi kultural serta untuk mengembangkan Kawasan Masjid Besar Jatinom yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah akan tetapi juga sebagai tempat yang dapat mendukung ritual Yaqowiyyu serta menunjang kegiatan masyarakat sekitaran kawasan masjid.

#### -Sasaran

1. Mampu mengembalikan bangunan masjid sehingga mampu menggambarkan sejarahnya.
2. Mampu menambahkan fasilitas yang bermanfaat untuk masyarakat sekitar.
3. Mampu membangun fasilitas yang menunjang kegiatan-kegiatan jamaah masjid.
4. Mampu menyelaraskan antara bangunan baru dengan bangunan lama

### Metode Perancangan

#### -Lokasi Perancangan

Kawasan Masjid Besar Jatinom yang akan dijadikan objek penelitian berada di Jalan Masjid Besar, Jatinom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.



#### -Pengumpulan Data

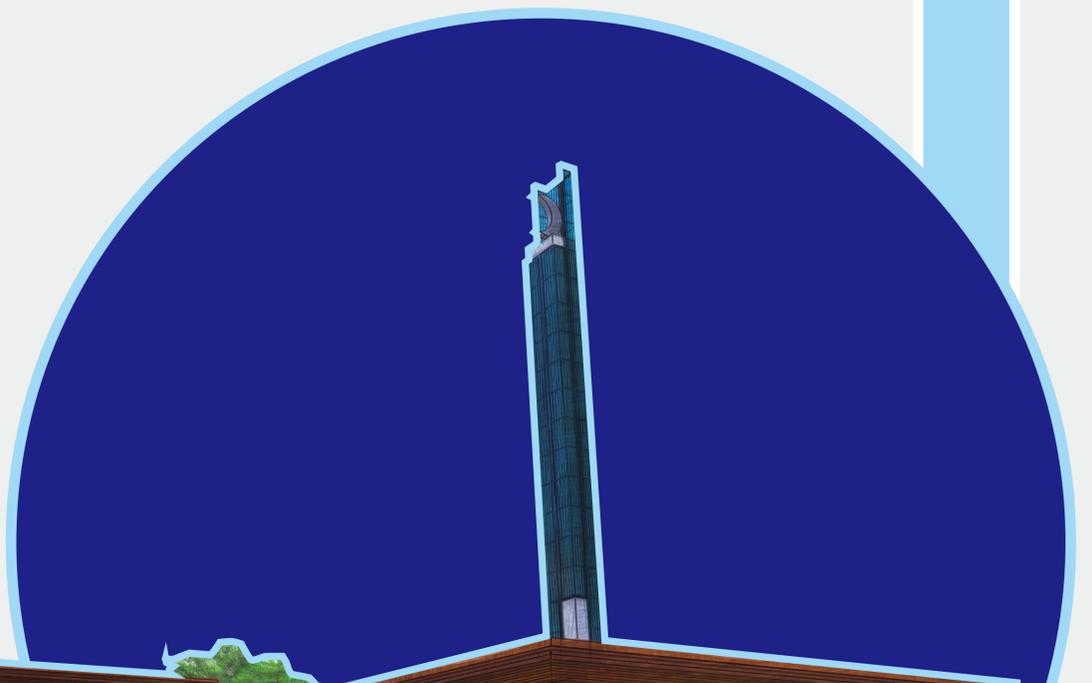
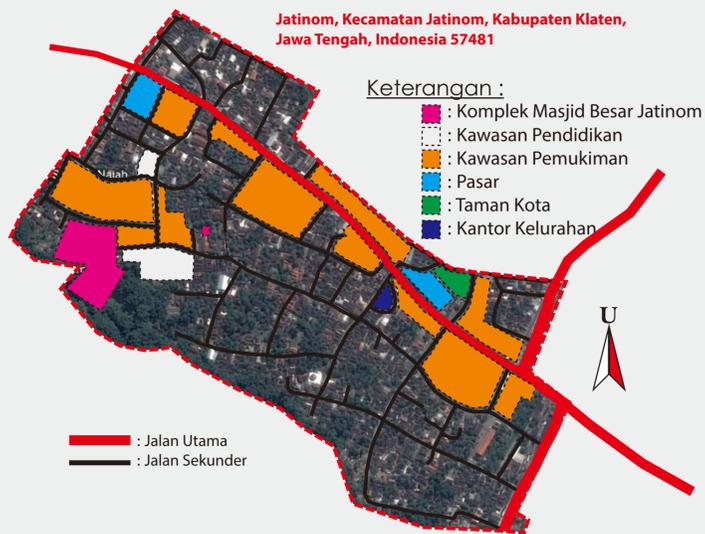
Metode pengumpulan data akan dilakukan dengan beberapa cara :

- Observasi / survey
- Interview / wawancara
- Mencari kajian teoritis

#### -Metode Perancangan

Tahapan pertama yang dilakukan adalah pengembalian bentuk masjid berdasarkan sejarah masjid dengan metode redesain. Kemudian setelah tahap redesain tahap selanjutnya adalah penambahan atau pembangunan ulang fasilitas-fasilitas masjid dengan menggunakan pendekatan infill desain.

### Lokasi Perancangan



## Analisis Bangunan Pada Tapak

Site kawasan yang dipilih adalah kawasan Masjid Besar Jatinom yang mencakup bangunan masjid, tempat wudhu, toilet, pendopo, gerbang pemakam, serta kompleks pemakaman Ki Ageng Gribig. Sedangkan untuk area lapangan tempat sebaran apem dilaksanakan juga termasuk dalam site yang dipilih.

Lokasi site yang berada ditengah pemukiman membuat tidak banyak lahan kosong yang ada disekitar masjid. Adapun lahan kosong berupa sebuah tanah lapangan yang digunakan sebagai lokasi kegiatan upacara Yaqowiyyu. Di karenakan letaknya yang berada di tengah-tengah pemukiman banyak masyarakat sekitar yang sering memanfaatkan kawasan masjid untuk melakukan berbagai kegiatan.

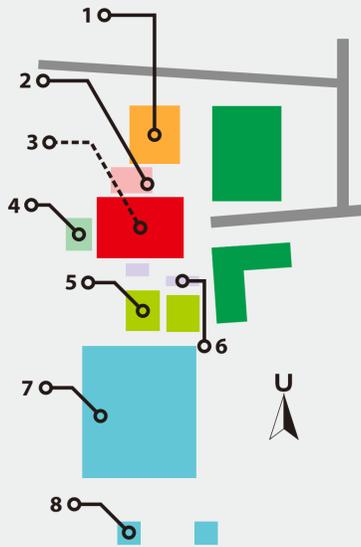
Luasan site yang digunakan kurang lebih sekitar 12.000 m2. Luasan site tersebut sudah mencakup bangunan masjid, tempat wudhu, kamar mandi, balai muslimin, pendopo, gerbang makam, kompleks makam Ki Ageng Gribig, serta termasuk lapangan tempat dilaksanakannya sebaran apem..



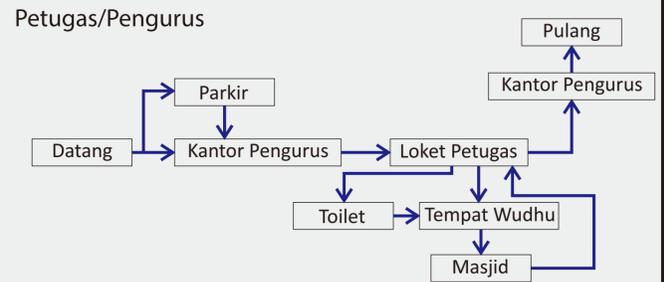
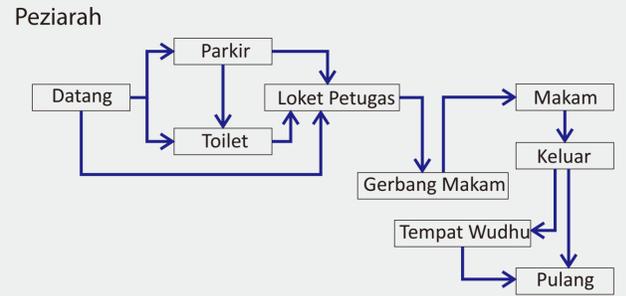
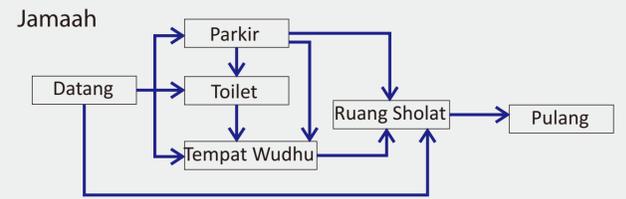
- Keterangan :
- : Masjid Besar Jatinom
  - : Balai Muslimin
  - : Tempat Wudhu dan Toilet
  - : Gerbang Makam
  - : Pemukiman
  - : Komplek Makam
  - : SMP 2 Muh
  - : Pendopo

## Tanggapan Desain

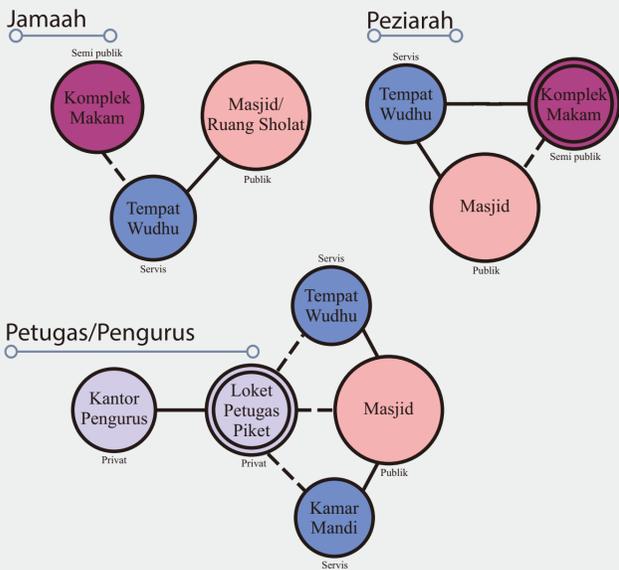
1. Pendopo didomisili kemudian dibangun kembali dengan pendekatan infill.
2. Balai muslimin didomisili kemudian dibangun kembali dengan pendekatan infill sebagai bangunan kantor dan gudang.
3. Masjid Besar Jatinom diredesain untuk mengembalikan bentuk masjid.
4. Bangunan penutup makam didomisili kemudian dibangun kembali dengan pendekatan infill desain.
5. Gerbang masuk makam didomisili kemudian dibangun kembali dengan pendekatan infill.
6. Tempat wudhu dan toilet didomisili kemudian dibangun kembali dengan pendekatan infill.
7. Area berkontur pada site diolah menjadi amphitheater.
8. Menara didomisili kemudian dibangun dengan pendekatan infill.



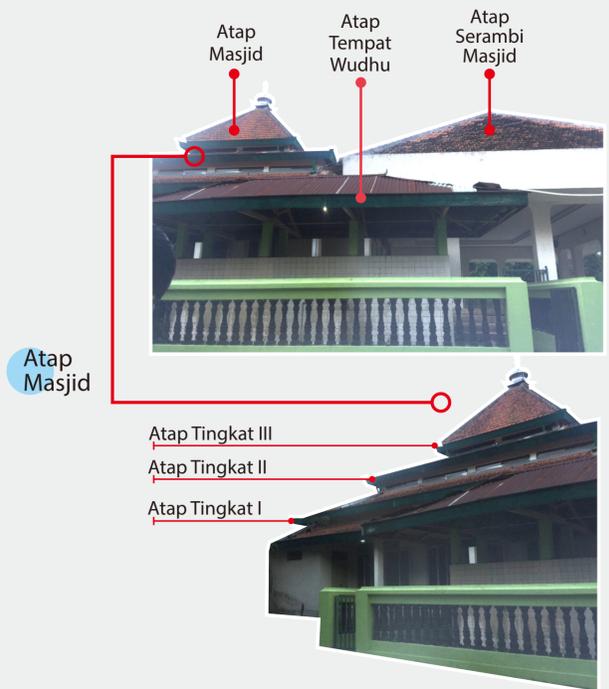
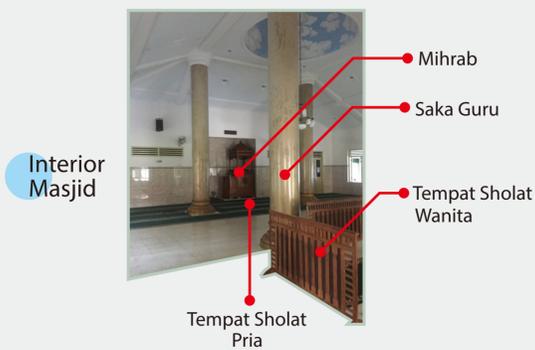
## Analisis Pengguna



## Analisis Sirkulasi dan Tata Ruang

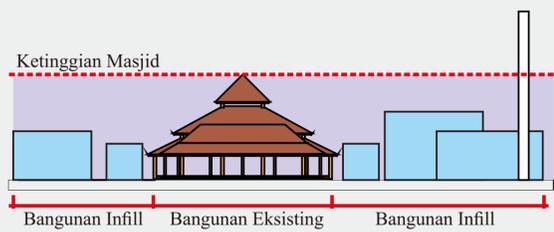


## Analisis Bentuk Masjid

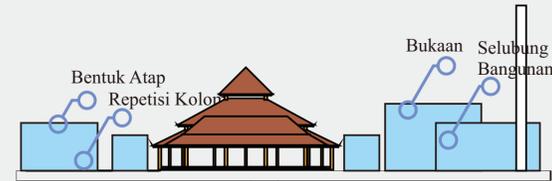


## Analisis Infill Desain

1. Skala, ukuran  
Untuk skala ukuran masjid ±95m2. Sedangkan ukuran kawasan lebih dari 12000m2. Pada kawasan masjid terdapat pendopo, gerbang makam, makam, balai muslimin, dan toilet. Bangunan masjid memiliki ketinggian 3 lantai atau sekitar 12m. Sedangkan bangunan di sekitar kawasan memiliki ketinggian 1-2 lantai.



2. Gaya  
Masjid memiliki gaya arsitektur masjid mataram dengan atap tingkat tiga dan memiliki serambi di bagian depan.



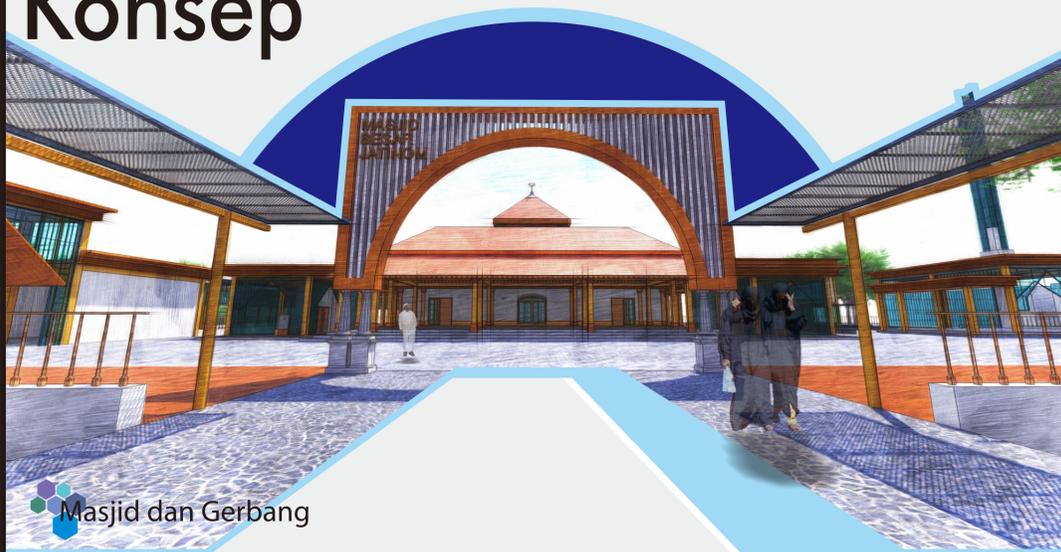
3. Bahan / material  
Pada zaman awal pembangunan masjid menggunakan material kayu dan batu alam sebagai material utama, tetapi setelah terjadi perombakan material bata dan beton menjadi dominan pada bangunan masjid.

4. Warna  
Putih tulang menjadi warna dominan pada bangunan masjid. selain warna putih warna coklat kayu juga menjadi warna yang cukup dominan.

5. Dekorasi  
Memiliki dekorasi / langgam hias dari mataram seperti ukiran pada kolom dan pada bukaan seperti pintu dan jendela.



# Konsep



Masjid dan Gerbang

## Konsep Masjid

Redesain masjid berdasarkan foto dan sejarah masjid, untuk bagian denah masjid terdiri dari dua bagian yaitu ruang sholat utama dan serambi.

Konsep atap Masjid Besar Jatinom adalah tiga tingkat limasan yang memiliki arti tingkat pertama adalah Iman, tingkat kedua adalah Islam, dan tingkat paling atas adalah Ihsan. Setiap tingkatan atam memiliki arti tersendiri yang masing-masing adalah sebagai dasar penuntun kehidupan manusia. Bentuk atap seperti ini juga bisa ditemui di Masjid Demak dan masjid-masjid yang memiliki sejarah penyebaran Islam di pulau Jawa.

## Konsep Gerbang Masjid

Konsep dari gerbang masjid adalah sebagai penyambut ketika pengunjung memasuki kompleks Masjid Besar Jatinom dan sebagai penanda bahwa pengunjung telah memasuki area masjid. Bentuk gerbang dibentuk persegi dengan bukaan berbentuk setengah lingkaran, bentuk setengah lingkaran sebagai frame visual pengunjung ketika akan memasuki area masjid. Sehingga ketika dilihat dari jalan pengunjung akan melihat sebuah gerbang berbentuk persegi yang ditengahnya terdapat bentuk bangunan masjid.



Interior Gerbang Makam

## Konsep Gerbang Makam

Pada bagian pintu masuk bangunan tinggi bangunan dibuat lebih tinggi untuk menarik pengunjung dan sebagai identitas bahwa itu adalah gerbang. Serta sebagai penarik untuk pengunjung memasuki area gerbang.

## Konsep Interior Gerbang

Gerbang makam sebagai area transisi memiliki peran penting dalam kawasan yaitu menghubungkan antara area masjid, makam, dan lapangan. Pengunjung masuk akan di sambut dengan display yang menceritakan sejarah masjid dan Yaqowiyyu. Pengunjung di arahkan menuju area lapangan sebaran apem dan bagi pengunjung yang akan berziarah ke makam Ki Ageng Gribig menuju ke arah pos petugas piket untuk dicatat, kemudian dapat menitipkan barang dan masuk ke area makam.

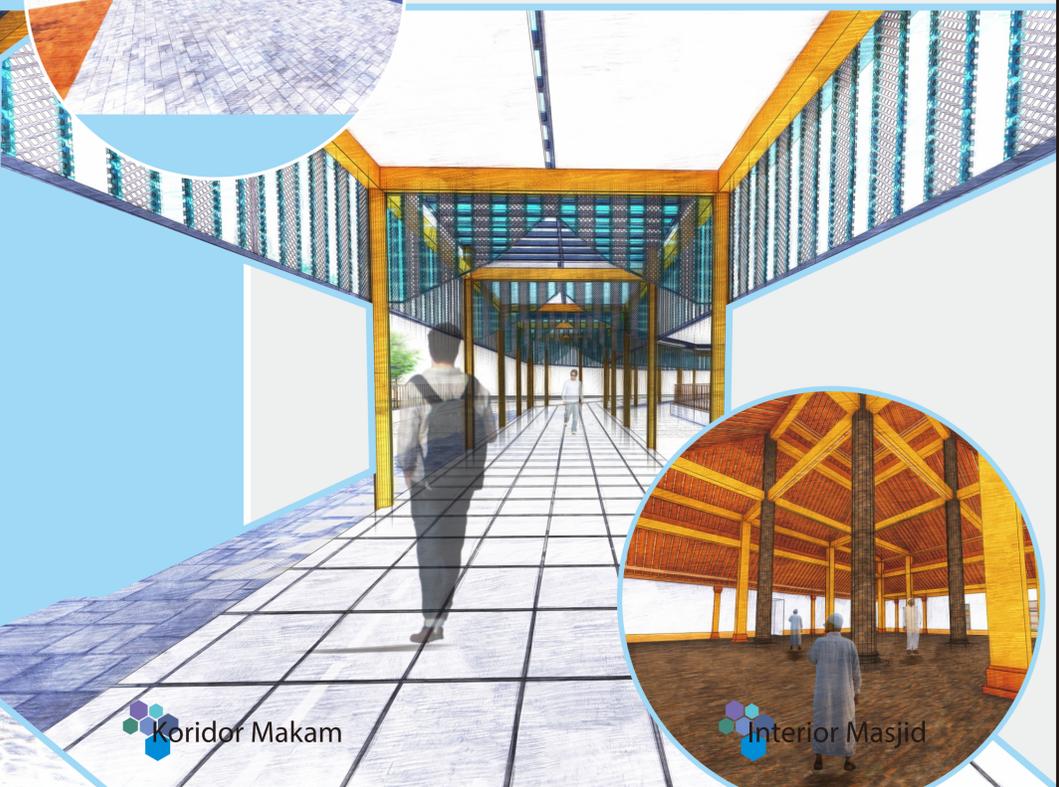
## Gerbang Makam



Shelter Masjid

## Konsep Shelter

Shelter berfungsi untuk menaungi pengunjung dari area parkir menuju masjid. Shelter berada disisi pedestrian sehingga tidak menutupi seluruh pedestrian sehingga pedestrian tidak terlihat penuh. Ada shelter berbentuk penuh diberapa titik untuk memberikan kesan pengunjung melewati koridor saat melewati bagian tersebut. Atap shelter bias dimanfaatkan sebagai media rambat tanaman. Ketika acara Yaqowiyyu yang dilaksanakan sekali dalam setahun shelter ini bias dimanfaatkan sebagai lokasi berjualan para penjual apem yang memadati jalan area masjid ketika upacara Yaqowiyyu berlangsung.



Koridor Makam

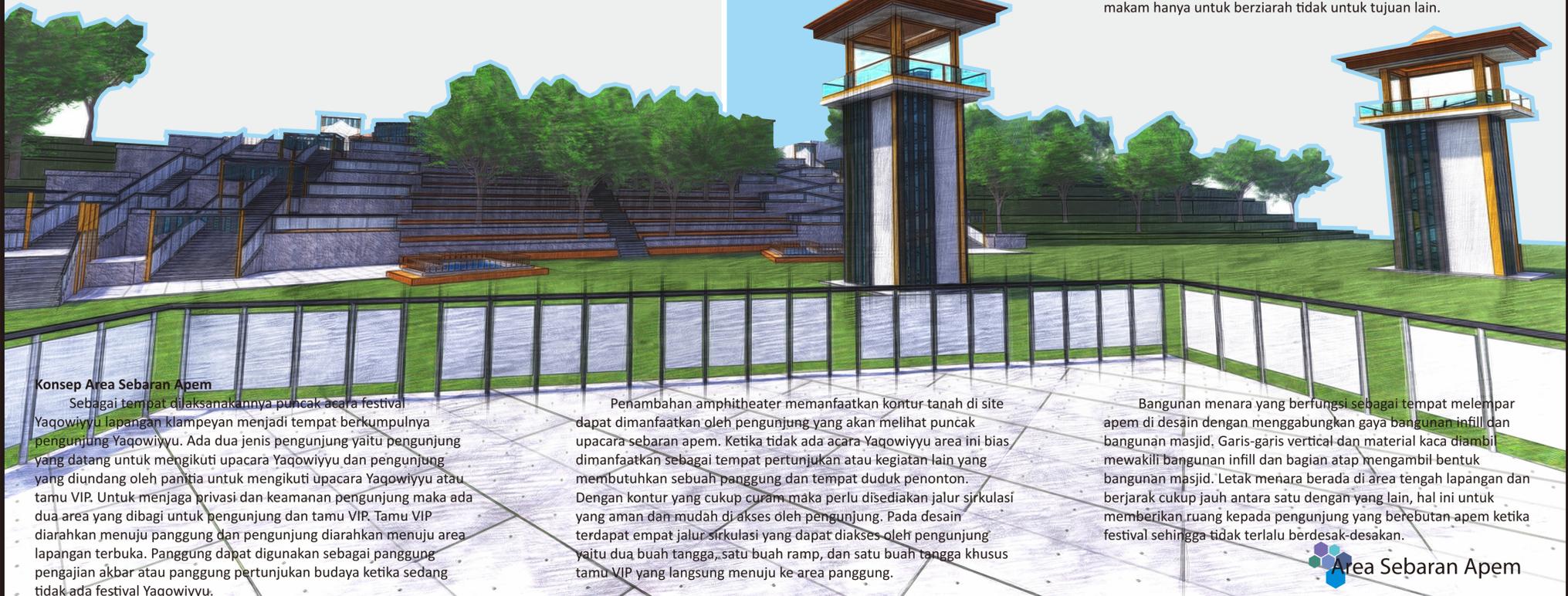
## Konsep Interior Masjid

Konsep interior pada bangunan masjid lebih menekankan pada penggunaan material kayu dan jajaran kolom-kolom struktur yang memenuhi bagian dalam masjid. Pada bagian langit-langit kayu-kayu struktur atap diekspos untuk menunjukkan kerumitan serta repetisi garis-garis kayu yang berjajar rapi. Pada bagian tengah terdapat empat kolom saka guru utama yang berdiri kokoh menopang struktur masjid sehingga memberikan kesan kuat pada bangunan masjid. Pada bagian serambi juga diterapkan konsep yang sama hanya tidak ada batas dengan area luar sehingga pandangan dari dalam serambi bias langsung menuju area luar.

## Konsep Koridor Makam

Koridor makam adalah zona penghubung antara gerbang dengan kompleks makam Ki Ageng Gribig, pada zona ini peziarah akan melewati sebuah lorong yang disisi sampingnya terdapat pemakaman. Peziarah masuk melalui gerbang kemudian melewati sebuah lorong yang mengarahkan ke makam Ki Ageng Gribig, seolah-olah menggambarkan tujuan akhir kehidupan di dunia ini adalah kematian. Bentuk selubung interior yang meruncing ke atas menggambarkan bahwa Tuhan kita hanya 1 satu. Kemudian terdapat sebuah celah di ujung atap untuk sirkulasi cahaya masuk ke dalam koridor, cahaya tersebut untuk merepresentasikan bahwa tujuan kita datang ke makam hanya untuk berziarah tidak untuk tujuan lain.

Interior Masjid



## Konsep Area Sebaran Apem

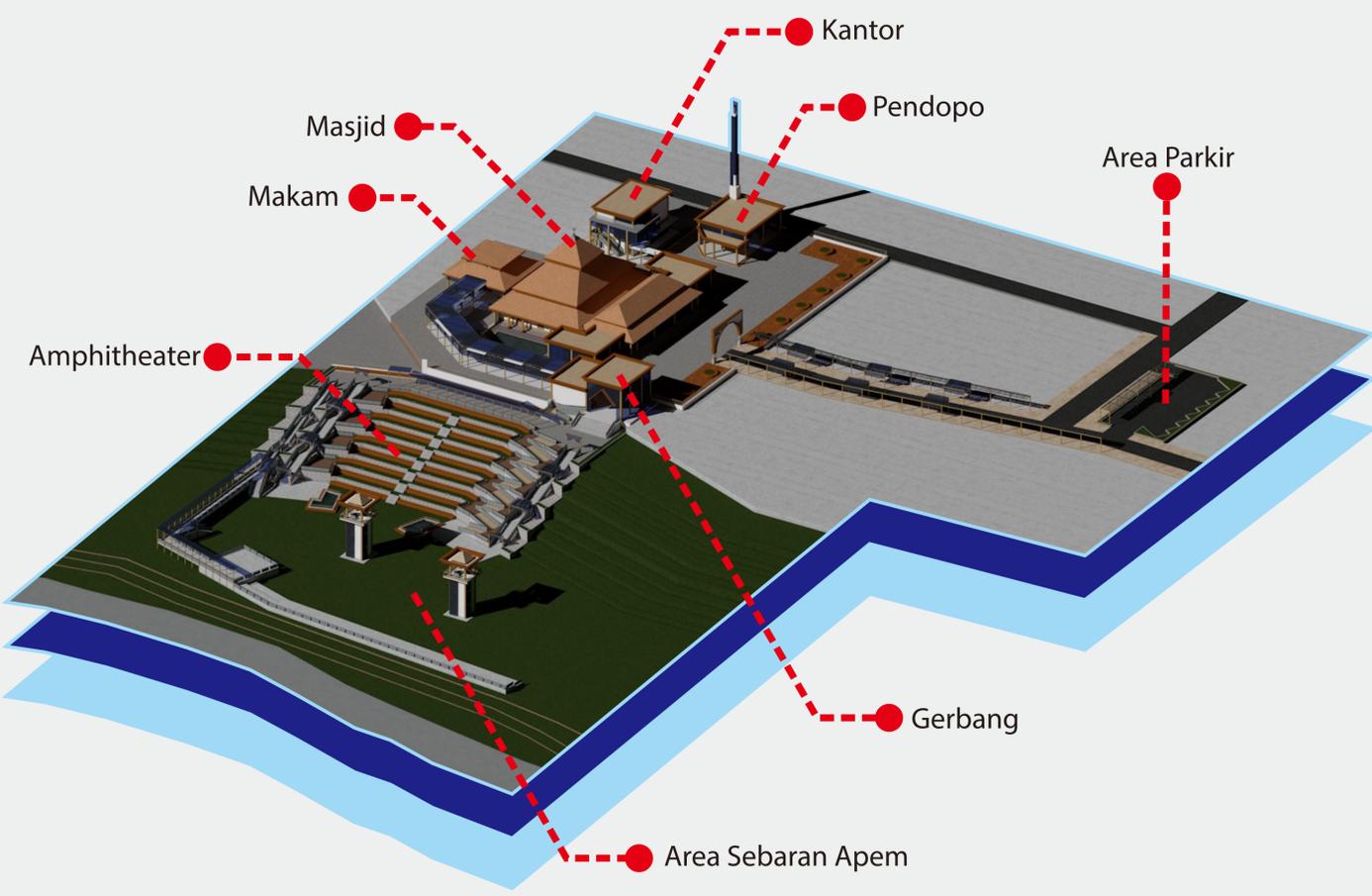
Sebagai tempat dilaksanakannya puncak acara festival Yaqowiyyu lapangan klapemayan menjadi tempat berkumpulnya pengunjung Yaqowiyyu. Ada dua jenis pengunjung yaitu pengunjung yang datang untuk mengikuti upacara Yaqowiyyu dan pengunjung yang diundang oleh panitia untuk mengikuti upacara Yaqowiyyu atau tamu VIP. Untuk menjaga privasi dan keamanan pengunjung maka ada dua area yang dibagi untuk pengunjung dan tamu VIP. Tamu VIP diarahkan menuju panggung dan pengunjung diarahkan menuju area lapangan terbuka. Panggung dapat digunakan sebagai panggung pengajian akbar atau panggung pertunjukan budaya ketika sedang tidak ada festival Yaqowiyyu.

Penambahan amphitheater memanfaatkan kontur tanah di site dapat dimanfaatkan oleh pengunjung yang akan melihat puncak upacara sebaran apem. Ketika tidak ada acara Yaqowiyyu area ini bias dimanfaatkan sebagai tempat pertunjukan atau kegiatan lain yang membutuhkan sebuah panggung dan tempat duduk penonton. Dengan kontur yang cukup curam maka perlu disediakan jalur sirkulasi yang aman dan mudah di akses oleh pengunjung. Pada desain terdapat empat jalur sirkulasi yang dapat diakses oleh pengunjung yaitu dua buah tangga, satu buah ramp, dan satu buah tangga khusus tamu VIP yang langsung menuju ke area panggung.

Bangunan menara yang berfungsi sebagai tempat melempar apem di desain dengan menggabungkan gaya bangunan infill dan bangunan masjid. Garis-garis vertical dan material kaca diambil mewakili bangunan infill dan bagian atap mengambil bentuk bangunan masjid. Letak menara berada di area tengah lapangan dan berjarak cukup jauh antara satu dengan yang lain, hal ini untuk memberikan ruang kepada pengunjung yang berebutan apem ketika festival sehingga tidak terlalu berdesak-desakan.

Area Sebaran Apem

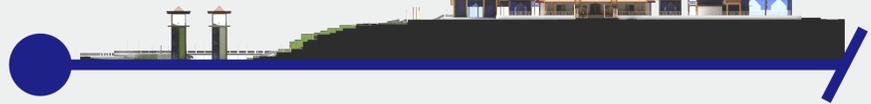
Siteplan



Eksplorasi 3D



Tampak Timur



Tampak Utara



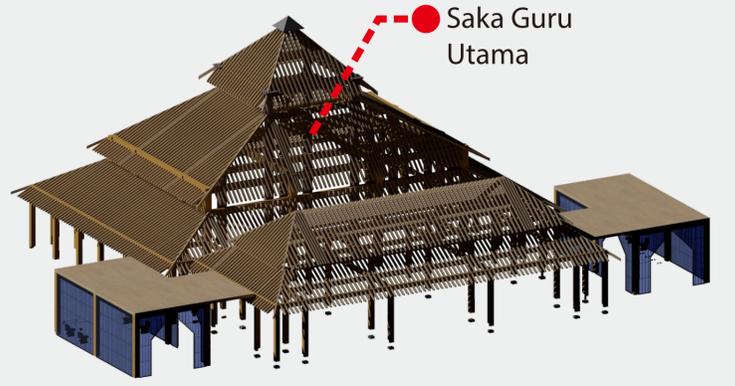
Tampak Barat



Tampak Selatan



Sistem Struktur



Potongan Bangunan

